

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Festival Anak Bangsa di Desa Pekebunan Membang Muda

Implementation of Religious Moderation Values through the Children of the Nation Festival Activities in Membang Muda Plantation Village

Syavina Nadhira Lubis^{1*}, Nabila Zahara², Rohid Akbar³, Revi Febrian⁴, Nadya Nurhanifa⁵, Ahmad Sampurna⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: syavina2lubis@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025;

Revisi: 30 Agustus 2025;

Diterima: 26 September 2025;

Tersedia: 30 September 2025.

Keywords: Cultural Festival; Interfaith Tolerance; Religious Moderation; Social Harmony; Values Education.

Abstract: This study discusses the implementation of religious moderation values through the Festival Anak Bangsa held in the Pekebunan Membang Muda Village. The festival was initiated by students from the Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU with the aim of instilling tolerance, inclusiveness, and harmony among villagers from diverse religious and cultural backgrounds. The research method used is a descriptive qualitative approach with observation of 204 participants from various age groups, ranging from children to adults. The research findings indicate that the Festival Anak Bangsa is effective in instilling religious moderation values such as balance in faith, firmness in religious principles, tolerance toward differences, and equality among religious communities. The event involved various educational competitions emphasizing values of togetherness and cooperation, engaging all participants. Additionally, the involvement of religious leaders, village government, and the community played a key role in the success of the event and in conveying messages of religious moderation in a direct and comprehensive manner. The festival successfully created a strong social harmony atmosphere in the Pekebunan Membang Muda Village, strengthening the bond among villagers regardless of their religious background or age. The Festival Anak Bangsa not only served as a recreational event but also as an effective medium to raise awareness about the importance of living peacefully and respecting diversity. This study underscores the role of cultural and social activities in strengthening tolerance and harmony among citizens in a pluralistic society.

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi nilai moderasi beragama melalui Festival Anak Bangsa yang diselenggarakan di Desa Pekebunan Membang Muda. Festival ini digagas oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU dengan tujuan menanamkan sikap toleransi, inklusivitas, dan kerukunan antarwarga dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi terhadap 204 peserta dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Anak Bangsa efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti keseimbangan dalam berkeyakinan, keteguhan dalam memegang prinsip agama, toleransi terhadap perbedaan, dan kesetaraan antarumat beragama. Kegiatan ini melibatkan berbagai lomba edukatif yang menekankan nilai kebersamaan dan kerja sama, serta melibatkan seluruh peserta. Selain itu, keterlibatan tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat berperan besar dalam kesuksesan acara dan dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama secara langsung dan menyeluruh. Festival ini berhasil menciptakan suasana harmoni sosial yang kuat di Desa Pekebunan Membang Muda, mempererat ikatan antarwarga tanpa memandang latar belakang agama maupun usia. Festival Anak Bangsa tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga media efektif untuk membangun kesadaran tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati dalam keberagaman. Penelitian ini menegaskan peran kegiatan budaya dan sosial dalam menguatkan toleransi dan kerukunan antarwarga dalam masyarakat pluralistik.

Kata Kunci: Festival Budaya; Keharmonisan Sosial; Moderasi Beragama; Pendidikan Nilai; Toleransi Antaragama.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, suku, dan agama yang sangat kompleks, sehingga menjaga keharmonisan sosial menjadi tantangan yang utama. Perbedaan dalam praktik keagamaan seringkali menimbulkan potensi gesekan bahkan konflik apabila tidak dikelola secara bijaksana. Dalam konteks ini, konsep moderasi beragama menjadi sangat krusial sebagai jalan tengah yang dapat membangun sikap saling menghormati, inklusif, dan toleran antar pemeluk agama.

Moderasi beragama tidak hanya sekadar sikap pasif menerima perbedaan, tetapi bersifat aktif dalam menjalin hidup berdampingan secara damai dan membangun dialog konstruktif antar kelompok agama (Nurlaili dkk., 2023). Secara bahasa, kata “moderasi” mengandung makna perlahan atau tidak berlebihan, yang dalam terminologi moderasi beragama berarti menerapkan sikap yang menghindari ekstremisme dan mengurangi kekerasan dalam praktik keagamaan.

Konsep ini berakar pada prinsip *al-wasathiyah* yang menempatkan jalan tengah sebagai pendekatan seimbang dan adil dalam memahami ajaran agama. Moderasi beragama dikembangkan sebagai respon terhadap kenyataan masyarakat yang plural dan majemuk, agar tercipta revolusi spiritual yang mengedepankan toleransi dan perdamaian (Nurlaili dkk., 2023). Oleh sebab itu, nilai-nilai moderasi ini penting diterapkan di Indonesia untuk menjamin kedamaian, kerukunan, dan menghargai keberagaman umat beragama (Kementerian Agama RI, 2023).

Keanekaragaman agama, budaya, dan latar belakang sosial di Desa Perkebunan Membang Muda memerlukan perhatian dan pendekatan yang khusus dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pemuka agama, dan komunitas setempat, agar dapat saling berkontribusi menciptakan keharmonisan dan kedamaian. Desa ini memiliki keanekaragaman yang menjadi potensi kekayaan sosial sekaligus tantangan besar untuk menjaga kerukunan.

Moderasi beragama harus dijadikan jembatan yang menghubungkan keberagaman tersebut, bukan sekadar toleransi pasif atau anti kekerasan semata, melainkan aktif membangun sikap saling menghormati dan penerimaan yang mendalam (Fahri & Zainuri, 2019; Nurdin & Naqqiyah, 2019; Rizkiyah & Istiani, 2021). Moderasi beragama menjadi kunci penting untuk menciptakan toleransi yang menyelaraskan kepentingan lokal, nasional, dan global (Jamaluddin, 2022).

Dalam upaya memupuk nilai-nilai moderasi beragama, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU menyelenggarakan Festival Anak Bangsa sebagai wadah strategis di Desa Perkebunan Membang Muda. Festival ini bukan hanya menjadi ajang hiburan, namun juga berfungsi sebagai media edukasi sosial yang memupuk prinsip-prinsip moderasi dengan menyatukan seluruh elemen masyarakat tanpa memandang perbedaan. Festival anak bangsa ini bertujuan untuk memupuk rasa cinta tanah air, menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, mengembangkan jiwa agamis yang cinta Al-Quran dan serta mendalami seni islami, sehingga perilaku negative terhadap anak dan remaja dapat teratasi. Kegiatan ini secara konsisten mengedepankan nilai toleransi, dialog antaragama, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai fondasi dalam menciptakan keharmonisan dan memperkuat ikatan sosial antar warga desa.

2. TINJAUAN TEORI

Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sikap yang dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mengambil posisi pertengahan, aman dan adil dalam beragama. Moderasi beragama mengedepankan nilai-nilai seperti penghormatan terhadap perbedaan, kerukunan, toleransi dan sikap inklusif dalam kehidupan beragama. Nilai-nilai utama yang terkandung dalam moderasi beragama meliputi tawazun (keseimbangan), i'tidal (keteguhan dalam sikap), tasamuh (toleransi), dan musawah (kesetaraan). Nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter anak-anak agar dapat hidup berdampingan dalam keragaman sosial dan agama. Moderasi beragama dapat membentuk sikap toleransi antara sesama umat manusia, sehingga terciptalah kerukunan antar umat beragama yang nantinya berfungsi untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Moderasi beragama berperan yang penting dalam menciptakan kerukunan di dalam masyarakat, karena moderasi beragama merupakan sebuah pondasi terciptanya toleransi (Hidayat, 2022).

Pentingnya moderasi agama dalam konteks Indonesia semakin ditekankan oleh fakta sosial yang menunjukkan meningkatnya ketegangan antar umat beragama. Kholik menyatakan bahwa moderasi agama berperan penting dalam mencegah terjadinya konflik yang dapat merusak keharmonisan sosial (Kholik et al. 2024). Selain itu, moderasi agama juga sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang menjadi dasar negara Indonesia (Hermawan and Rahman, 2024). Pancasila mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, serta penghargaan terhadap perbedaan, yang semuanya merupakan dasar penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan damai.

Festival anak bangsa

Festival anak bangsa adalah sebuah kegiatan yang dirancang sebagai wadah bagi anak-anak dan remaja untuk menyalurkan bakat, belajar nilai-nilai positif seperti moderasi beragama, kebersamaan, serta meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri. Selain itu, festival ini juga menjadi media untuk memperkuat rasa kebangsaan dan hubungan sosial antarwarga, khususnya antar generasi muda. Kegiatan festival anak bangsa adalah salah satu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter dan juga keagamaan. Festival anak bangsa memiliki tujuan, yaitu sebagai jembatan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak sejak usia dini.

Festival anak bangsa ini menggabungkan berbagai kegiatan seperti lomba mewarnai, hafalan surah pendek, adzan, dan puisi. Lomba-lomba yang dibuat secara tidak langsung mengajarkan nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Kegiatan ini juga melibatkan pejabat desa, pejabat desa dan masyarakat luas sebagai penggabungan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis. Pelaksanaan festival ini menunjukkan implementasi teori moderasi beragama dengan menciptakan pendidikan karakter melalui pengalaman sosial dan budaya. Anak-anak dan masyarakat belajar untuk hidup dengan sikap adil, toleran, dan menghormati perbedaan, sekaligus memperkuat ikatan sosial di lingkungan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali dan menganalisis peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU dalam mendorong moderasi dan toleransi beragama di Desa Perkebunan Membang Muda melalui Festival Anak Nasional bertajuk “Bersatu dalam Iman dan Berprestasi untuk Negeri”. Metode ini dipilih agar dapat memahami fenomena sosial secara mendalam dan komprehensif, khususnya perkembangan nilai-nilai terkait moderasi dan toleransi beragama di masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Perkebunan Membang Muda, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dipilih karena keberagaman agama dan budaya serta perlunya meningkatkan toleransi antar masyarakat setempat. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail mengenai upaya mahasiswa KKN UINSU dalam menumbuhkan moderasi dan toleransi beragama melalui Festival Anak Nasional di desa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival anak bangsa merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dan menginspirasi anak-anak dan remaja agar menumbuhkan nilai yang terkandung dalam moderasi beragama yaitu keseimbangan, keteguhan dan sikap toleransi serta kesetaraan melalui festival yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran keagamaan dan pengetahuan umum. Festival anak bangsa, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah Labuhanbatu Utara, tepatnya di Desa Perkebunan Membang Muda merupakan bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Festival ini menggabungkan kegiatan yang mengedukatif dan kompetitif yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan melibatkan tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat luas, festival ini menjadi media efektif untuk menanamkan sikap toleran, inklusif, serta memperkuat kerukunan sosial sejak usia dini.



Gambar 1. Kegiatan Festival Anak Bangsa.

Festival anak bangsa dilaksanakan pada tanggal 29,30,31 Agustus 2025 dan berlangsung di Mesjid Nurul Huda dengan jumlah sebanyak 204 peserta yang terdiri dari anak-anak TK, SD dan SMP atau Mts dari berbagai dusun di Desa Perkebunan Membang Muda. Terdapat tujuh kategori lomba yaitu menggambar dan mewarnai, puisi, hafalan surah pendek, adzan, storytelling, dan cerdas cermat. Lomba mewarnai untuk anak TK, lomba menggambar dan mewarnai untuk anak SD kelas 1 dan 2, lomba surah pendek untuk kelas 3 dan 4, lomba adzan untuk kelas 5 dan kelas 6, lomba puisi untuk Tingkat kelas 4 dan kelas 5, lomba story telling dan cerdas cermat untuk tingkat SMP. Perlombaan di nilai dengan tiga mahasiswa KKN yang bertugas sebagai juri.

Festival dimulai dengan kata sambutan dari Perangkat Desa, Pemuka Agama, dan Ketua kelompok KKN, dilanjutkan dengan perlombaan dan setelah itu ditutup dengan acara penutupan pengumuman pemenang serta penyerahan piala dan perpisahan dengan

mahasiswa/mahasiswi kelompok KKN UINSU di Desa Perkebunan Membang Muda. Adapun rincian dari lomba tersebut adalah sebagai berikut:

Lomba Menggambar dan Mewarnai

Anak-anak TK dan SD kelas 1 dan 2 mengikuti lomba menggambar dan mewarnai ini bertujuan mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Selain aspek keindahan warna dan kerapihan, lomba ini juga menilai kesesuaian gambar dengan tema yang diberikan. Kegiatan ini membantu melatih motorik halus serta fokus dan kesabaran anak. Lomba ini menjadi media awal pengenalan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam konteks yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Peserta didorong untuk mengekspresikan perasaan serta pikiran mereka secara kreatif, sekaligus membangun rasa percaya diri melalui apresiasi karya seni.



Gambar 2. Lomba Menggambar dan Mewarnai.

Lomba Puisi

Lomba puisi untuk anak-anak kelas 4 dan 5 SD ini menjadi sarana melatih kemampuan verbal dan ekspresi emosi melalui karya sastra. Peserta diminta menyampaikan puisi bertema tentang nilai keagamaan, kebangsaan, dan toleransi dengan intonasi dan gaya penyampaian yang menarik. Penilaian dilakukan berdasarkan kreativitas isi, pengucapan, dan kemampuan menyampaikan pesan moral dari puisi. Melalui lomba ini, anak-anak belajar menghubungkan bahasa dengan nilai sosial dan keagamaan secara mendalam. Kegiatan ini juga melatih keberanian berbicara di depan umum serta menumbuhkan semangat memelihara perdamaian antar sesama.



Gambar 3. Lomba Puisi.

Lomba Hafalan Surah Pendek

Lomba hafalan surah pendek ini diperuntukkan bagi anak SD kelas 3 dan 4 sebagai bagian dari pendidikan keagamaan yang mengedepankan penguasaan Al-Qur'an sejak dini. Anak-anak diuji kemampuan membaca dan menghafal surah pendek dengan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar. Penilaian meliputi kelancaran, kefasihan, serta adab saat membacakan ayat suci. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus memperkuat fondasi spiritual dan akhlak peserta.



Gambar 4. Lomba Hafalan Surah Pendek.

Lomba Adzan

Lomba adzan diperuntukkan bagi anak kelas 5 dan 6 SD yang diuji kemampuan mengumandangkan adzan secara benar dan merdu. Lomba ini tidak hanya menilai aspek teknis seperti makhraj, tajwid, dan kualitas suara, tetapi juga menekankan penghayatan makna dan tanggung jawab spiritual dari panggilan adzan dalam kehidupan umat Islam. Teknik pengaturan napas dan pengendalian suara sangat diperhatikan agar lantunan adzan terasa khushyuk dan menyentuh hati. Anak-anak juga didorong untuk menampilkan penjiwaan yang

membuat pesan spiritual dari adzan tersampaikan secara optimal. Lomba menjadi media efektif menanamkan nilai moderasi melalui sikap hormat dan kedamaian yang dilambangkan oleh adzan. Selain aspek keterampilan vokal, lomba ini bertujuan membentuk karakter disiplin dan taat ibadah pada peserta. Melalui kompetisi ini, anak-anak diajak menyadari peran penting adzan dalam menjaga kesucian dan kerukunan umat.



Gambar 5. Lomba Adzan.

Lomba Storytelling

Lomba storytelling yang diikuti anak-anak tingkat SMP bertujuan mengasah keterampilan bercerita secara komunikatif dan menarik. Penilaian meliputi kemampuan naratif, penguasaan panggung, ekspresi wajah, dan daya tarik cerita terhadap audiens. Lomba ini melatih peserta untuk menyampaikan pesan moral secara kreatif dan memotivasi pendengar. Selain meningkatkan kemampuan bahasa dan public speaking, lomba juga memperkuat kesadaran sosial dan nilai moderasi dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 6. Lomba Storytelling.

Lomba Cerdas Cermat

Lomba cerdas cermat diikuti oleh peserta tingkat SMP dengan tujuan menguji pengetahuan umum dan keagamaan secara cepat dan tepat. Peserta dijabloskan dalam suasana kompetitif yang menuntut ketepatan menjawab berbagai soal tentang nilai-nilai moderasi beragama, sejarah Islam, dan pengetahuan umum. Penilaian didasarkan pada kecepatan dan ketepatan menjawab serta penguasaan materi. Kegiatan ini menjadi sarana yang menyenangkan untuk mengulang dan memperdalam pemahaman keagamaan sekaligus merangsang daya pikir kritis. Selain aspek akademik, kegiatan ini mengajarkan pentingnya sikap sportif dan menghormati pendapat lawan. Lomba cerdas cermat menjadi ajang pembelajaran aktif yang sesuai untuk membentuk karakter moderasi dan integritas intelektual.



Gambar 7. Lomba Cerdas Cermat.

Lomba Mewarnai untuk Anak TK

Lomba mewarnai khusus untuk anak usia TK memiliki fokus utama mengembangkan kemampuan motorik halus dan kreativitas awal. Melalui mewarnai gambar yang telah disediakan dengan tema-tema edukatif, anak-anak diajak mengenal warna dan bentuk sambil mengekspresikan imajinasi secara bebas. Penilaian dilakukan berdasarkan kerapihan, pemilihan warna yang harmonis, dan kesesuaian terhadap tema. Kegiatan ini juga bertujuan memperkenalkan nilai keberagaman dan toleransi dalam bentuk yang sederhana dan menyenangkan.



Gambar 8. Lomba Mewarnai Khusus untuk Anak Usia TK.

Pada saat festival anak bangsa dilaksanakan peneliti menemukan fakta bahwa tak satupun anak-anak yang berbeda keyakinan mengganggu keberlangsungan kegiatan mereka juga ikut serta menjadi peserta lomba. Kegiatan festival ini tidak hanya melihat keberhasilan pada kegiatan yang dijalankan tetapi juga berhasil dalam menyatukan anak-anak, remaja dan masyarakat dengan menciptakan harmoni dan toleransi pada masyarakat di Desa Perkebunan Membang Muda. Perbedaan keyakinan agama, dan usia tentu tidak menjadi penghalang pada acara festival anak bangsa karena pada festival tersebut anak-anak dan masyarakat sangat antusias dalam membantu kesuksesan kegiatan ini.

Kegiatan ini membangun sikap saling menghargai antar beragama. Keberhasilan implementasi moderasi beragama ini dapat dilihat dari masyarakat bersosialisasi, antusias anak-anak dalam mengikuti festival anak bangsa yang berfungsi sebagai wadah untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan untuk mengembangkan kemampuan religius dan spiritual anak-anak, tetapi juga menjadi untuk memperkuat sikap baik dalam beragama. Moderasi beragama sebaiknya tidak hanya terbatas pada anak-anak saja, tetapi juga perlu diperluas ke kelompok remaja dan orang dewasa. Hal ini dapat diwujudkan melalui beragam program edukasi lain, seperti diskusi antar pemeluk agama atau aktivitas sosial yang melibatkan komunitas secara luas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan festival ini mencerminkan upaya membangun karakter anak berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama yang menghindari sikap fanatik dan ekstrem, melainkan mendorong sikap saling menghormati perbedaan dan hidup berdampingan secara

harmonis. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan Festival Anak Bangsa di Desa Pekebunan Membang Muda merupakan bentuk pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat. Festival ini menjadi wadah pembelajaran nilai moderasi beragama dengan melibatkan anak-anak, sehingga mereka dapat belajar sikap toleran, anti-kekerasan, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari tanpa memandang latar belakang agama.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D., Fitri, R. A., Syamia, N., Budhiawan, A., & Almanda, R. (2024). Peran festival anak sholeh antar dusun dalam meningkatkan pentingnya moderasi beragama pada generasi muda. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8757–8760. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34615>
- Astika, L., Darmayanti, N., Pratiwi, B., Nabani, A. A., & Simatupang, A. A. (2024). Strategi mahasiswa KKN dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat Desa Kwala Besar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4836–4844.
- Fahri, M. A., & Zainuri, M. (2019). Moderasi beragama sebagai upaya membangun keharmonisan sosial di Indonesia. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13(2), 141–158.
- Hermawan, U., & Rahman, M. T. (2024). Dialog agama perspektif U. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.59029/int.v3i1.27>
- Hidayat, R. (2022). Toleransi dan moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2).
- Jamaluddin. (2022). Moderasi beragama sebagai kunci toleransi dan keharmonisan sosial. *Jurnal Pemikiran Islam dan Sosial*, 10(3), 200–215.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Moderasi beragama*. Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama RI.
- Kholik, M., Latif, A., Fitriani, N., & Setiawan, D. (2024). Menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan siswa di lingkungan madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Maryani, I., & Noveryal, N. (2019). Penyelenggaraan festival anak sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.595>
- Nurlaili, N., Fitriana, F., Millah, C. U., & Nasution, E. M. (2024). Moderasi beragama di Indonesia: Konsep dasar dan pengaruhnya. *Moderation: Journal of Religious Harmony*, 1(1), 19–24.

- Rizkiyah, R., & Istiani, L. (2021). Peran moderasi beragama dalam menjaga toleransi di masyarakat plural. *Proceeding Seminar Nasional Keagamaan*, 1(1), 85–95.
- Sinaga, H. A. B., Syari, I. A. Z., Anggraini, A., Pane, M., Ong, A. M., Al Rizky, M. F., & Husein, I. (2024). Strategi penguatan moderasi beragama melalui kegiatan festival anak sholeh di Desa Perkebunan Tanjung Beringin. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 1(2), 406–411. <https://doi.org/10.57235/jahe.v1i2.3754>
- Sukenti, D., & Hermawan, U. (2024). Pendidikan moderasi beragama: Memahami dialog agama perspektif teori Otto Scharmer dalam program kelas penggerak Gusdurian. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 225–254.
- Surviola, A., Sumarto, S., & Sagiman, S. (2024). Upaya tokoh masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi generasi muda di Desa T. Bangun Sari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Warnisyah, E., Utami, S., Sahtriani, M., Fahrezi, M., & Ritonga, M. A. (2024). Moderasi beragama dalam upaya menciptakan toleransi dan rasa persaudaraan di kalangan masyarakat Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5444–5452.